

ABSTRAK

Asep Rahman, NIM.217006000. 2019. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren berbasis Agrobisnis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kumala Lestari Cianjur dan Pondok Pesantren al Ittifaq Ciwidey).

Pembentukan karakter di Indonesia telah dilakukan oleh lembaga pendidikan pesantren. Pesantren merupakan model pendidikan khas Indonesia yang telah berkontribusi dalam pembentukan akhlak mulia. Namun seiring dengan perkembangan zaman pesantren dituntut untuk mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia, maka dari itu fungsi pesantren tidak hanya terbatas pada transmisi keilmuan islam namun di sisi lain harus mampu bersaing dalam dunia global. Oleh sebab itu perpaduan antara sistem kurikulum pesantren dan pemerintah menjadi penting untuk diterapkan dewasa ini.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Kumala Lestari dan Pondok Pesantren Al Ittifaq yang kurang efektif, indikatornya adalah, kurangnya prestasi intra kurikuler yang di raih santri/siswa, rendahnya minat santri/siswa untuk melanjutkan pendidikan, kurangnya akuntabilitas guru dalam manajemen kurikulum, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum tidak sesuai, evaluasi kurikulum yang kurang optimal. Adapun faktor penyebabnya adalah rendahnya kualitas input santri/siswa, kebijakan yayasan yang tidak konsisten, ketidak sefahaman terhadap visi, misi dan tujuan lembaga dan, manajemen kurikulum yang tidak optimal, fleksibilitas yang diterapkan di pesantren terkadang menjadi hambatan bagi program-program pemerintah yang bersifat *saklek*

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi perencanaan kurikulum 2) Mengidentifikasi pelaksanaan kurikulum 3) Mengidentifikasi evaluasi kurikulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan kurikulum melalui beberapa tahap yaitu : a) Perumusan dilakukan oleh team yang bertanggung jawab di masing masing lembaga yang dibentuk yayasan. b) Diskusi mendalam bersama semua stakeholder setempat. c) Penyesuaian dengan visi, misi dan tujuan pewakaf. 2) Pelaksanaan Kurikulum dilaksanakan dengan cara a) Pembinaan, b) Keteladanan, c) Pengarahan, d) Pembiasaan, e) Penugasan dan f) Penciptaan lingkungan. 3) Evaluasi Kurikulum dilaksanakan dua kali dalam setahun melalui pertengahan tahun dan akhir tahun dengan bentuk penilain yang lain berupa ulangan umum dan ulangan harian serta menggunakan dua macam penilaian, yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif